

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan semakin majunya persaingan di era globalisasi ini peningkatan keputusan investasi yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*.

Tabel 1.1

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

No	Tahun	IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)
1.	2016	5,296
2.	2017	6,355
3.	2018	6,194
4.	2019	6,299
5.	2020	5,979

Sumber : www.cnbcindonesia.com

Dari table 1.1 dapat dilihat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Dimana pada tahun 2016 mengalami pencapain yaitu sebesar 5,296. Mengalami peningkatan di tahun 2017 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu sebesar 6,355. Pada tahun 2018 mengalami penurunan hasilnya sebesar 6,194. Pada tahun 2019 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami peningkatan yang hasilnya sebesar 6,299, dan pada tahun 2020 Indeks Harga Saham Gabungan

kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 5,979 dikarenakan dari dampak pandemi covid-19.

Berdasarkan fenomena yang telah di lampirkan di atas, fenomena penurunan harga saham pada beberapa perusahaan manufaktur yang telah *listing* di bursa efek pada periode pengamatan 2016-2020 perlu menjadi perhatian khusus. Dikarenakan dengan menurunnya harga saham perusahaan, tentunya berdampak pula pada kualitas laba perusahaan tersebut sehingga mampu merubah citra juga pandangan investor terhadap kualitas laba sebuah perusahaan dan akan berdampak pula pada minat para investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan manufaktur. Dengan demikian hal ini memberikan pengaruh besar bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan investasi, tidak hanya itu kualitas laba juga menjadi faktor utama dalam penentuan pertumbuhan perusahaan untuk masa yang akan datang.

Dari penelitian (Siti Barokah, 2020) menyatakan bahwa keputusan investasi diartikan sebagai keputusan pribadi untuk meletakkan beberapa dananya yang digunakan untuk jenis investasi tertentu. Kemungkinan untuk mengevaluasi keputusan investasi dalam persentase individu menentukan jumlah dana yang diinvestasikan di rekening bank dan aset riil (Susanti et al., 2019). (Meyla, 2021) Mengemukakan keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaan. Keputusan investasi adalah suatu proses rencana dan pengambilan keputusan dalam berbagai bentuk investasi yang jangka waktu kembalinya modal lebih dari setahun (Gall, 2018). (Pallunan & Anggriani , Christina Daat Sylvia, 2019) Menyatakan keputusan investasi ini didasari akan

dua hal yaitu portofolio dan profitabilitas. Keputusan investasi menjadi aspek yang menentukan pemegang saham bersedia untuk berinvestasi dalam suatu usaha atau tidak (Tanggo & Taqwa, 2020).

Dari penelitian (Sasurya & Asandimitra, 2018) keputusan investasi merupakan langkah awal untuk menentukan jumlah aktiva yang dibutuhkan perusahaan secara keseluruhan sehingga perusahaan dapat menentukan target investasi yang tepat bagi perusahaan tersebut. Keputusan investasi merupakan sebuah tindakan manajer untuk mengalokasikan sejumlah dana kebentuk investasi (Desti Retno Mudma'inah, Diyah Probowulan, 2020).

Dari penjelasan diatas maka keputusan investasi tentunya memberikan dampak kepada tumbuh kembangnya perusahaan yang juga menjadi variabel dalam penelitian ini. Pada penelitian (Issa & Tabares, 2019) menyatakan pertumbuhan perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan maka perusahaan berhasil memaksimalkan nilai perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Perusahaan dengan pertumbuhan yang meningkat akan lebih memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki (Ginting, 2019). Persaingan dalam bisnis dan ekonomi telah membuat perusahaan mencari perbaikan untuk nilai perusahaan. Perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan, dan memiliki pencapaian dalam bisnis itu sendiri. (Indriawati et al., 2018) Mengemukakan pertumbuhan perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang berkembang. Pertumbuhan perusahaan memberi gambaran mengenai perkembangan perusahaan pada periode saat ini dibanding dengan periode sebelumnya (Udayana, 2019).

(Siti Barokah, 2020) Mengemukakan pertumbuhan perusahaan yaitu bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan juga peningkatan jumlah aset yang ada. Pertumbuhan perusahaan sebagai perubahan aset tahunan dilihat dari pengikatan aktiva untuk memperbesar ukuran perusahaan (Kamajaya & Dwija Putri, 2019) , maka perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang terus meningkat secara signifikan dengan diiringi adanya peningkatan pangsa pasar. Pertumbuhan dimasukan di penelitian ini sebagai salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Antoro et al., 2020). Pertumbuhan perusahaan menurut (Kim et al., 2020) dapat diukur dengan beberapa cara yaitu dengan pertumbuhan laba agar dapat dibandingkan dengan laba dari tahun-tahun sebelumnya.

(Siti Barokah, 2020) Menyatakan kepemilikan manajerial akan memiliki konsekuensi dari kebijakan yang diambil kemudian manajer akan lebih hati-hati untuk mengambil keputusan. Karena waspada manajer memberi pengaruh terhadap kepemilikan manajerial akan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Bukti utama mengapa memilih kepemilikan manajerial pada penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial merupakan mekanisme *corporate governance* yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Berdasarkan penelitian (Septi Marlinah, 2020) bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh pada kualitas laba perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan

keputusan investasi perusahaan (Sasurya & Asandimitra, 2018). Dari penelitian (bin Hidthiir et al., 2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan manajer puncak dalam menjalankan kegiatan yang lebih konsisten dengan kepentingan pemegang saham.

(Kamajaya & Dwija Putri, 2019) Menyatakan kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang memiliki suara dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka dapat menyatukan kepentingan antara manajemen dengan investor (Issa & Tabares, 2019). Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan (Desta Retno Mudma'inah, Diyah Probowulan, 2020). Menurut (Khafid & Arief, 2017) Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain, manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham yang ikut aktif dalam pengambilan keputusan.

(Pallunan & Anggriani, Christina Daat Sylvia, 2019) Menyatakan kualitas laba merupakan penilaian sejauh mana suatu laba dapat diperoleh berulang kali, tingkat pengendalian yang dapat dilakukan, dan penilaian yang dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan sebenarnya. Pada saat sekarang ini banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk meningkatkan laba yang dihasilkan, guna untuk menarik investor agar menanamkan modalnya. Oleh karena itu setiap perusahaan harus menghasilkan kualitas laba yang baik, karena kualitas laba merupakan informasi penting yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam tampilan laporan keuangan, sehingga kualitas laba yang rendah

akan mengakibatkan penggunaan laporan keuangan yang akan mengarah pada kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Laba adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja operasional perusahaan, penetapan strategi dan kebijakan untuk mengambil keputusan. Untuk mencapai itu semua pihak internal maupun eksternal perusahaan tidak selalu memiliki kepentingan dan tujuan yang sama (Siti Barokah, 2020). (Septi Marlinah, 2020) Menyatakan bahwa kualitas laba yang disajikan secara relevan dan akurat sehingga memberikan pengaruh terhadap keputusan yang tepat serta dapat menjadi tolak ukur dalam prediksi laba dimasa yang akan datang. Kualitas laba yang baik secara otomatis akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terus meningkat begitu pun sebaliknya (Khafid & Arief, 2017) .

Kualitas laba atau juga disebut persistensi laba merupakan satu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah laba yang diperoleh saat ini hingga masa mendatang (Meyla, 2021). (Farinha et al., 2018) Mengemukakan kualitas laba adalah informasi penting sebuah perusahaan karena menyajikan kinerja perusahaan yang sesungguhnya yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Kualitas laba menurut (Dang et al., 2020) yaitu sebuah aspek penting untuk menilai kesehatan laporan keuangan perusahaan. Ukuran suatu kualitas laba dapat memprediksi gerakan harga saham untuk masa yang akan datang sehingga harga saham akan langsung mempengaruhi nilai perusahaan (Tanggo & Taqwa, 2020).

Dengan penjelasan tersebut diatas diketahui beberapa hasil riset terdahulu yang menunjukkan hasil berbeda sebab itu dipengaruhi oleh kondisi, situasi dan objek penelitian. Maka, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini lagi atas kesimpangsiuran antar variabel tersebut. Perbedaan penelitian yang sekarang dan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel kualitas laba yang menjadi variabel intervening, dan hubungan pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap keputusan investasi dimana pada penelitian terdahulu, ketiga variabel tersebut belum banyak diteliti secara bersamaan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“KEPUTUSAN INVESTASI MELALUI KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING: PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Tuntutan kepada perusahaan untuk dapat melakukan pengelolaan fungsi yang terdapat di dalam perusahaan secara efektif dan efisien.
2. Perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertimbangkan faktor faktor yang mempengaruhi keputusan pengambilan investasi.
3. Perusahaan harus memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan dan pengembangan perusahaan.

4. Adanya kesulitan bagi manajer untuk menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam memutuskan pengambilan keputusan untuk berinvestasi.
5. Struktur kepemilikan manajerial perusahaan dalam negeri biasanya dikuasai oleh keluarga sehingga cenderung membagikan dividen dalam jumlah yang besar.
6. Manajer memiliki sikap menghindar dari resiko (risk adverse) sehingga cenderung memilih investasi yang berisiko rendah meskipun dengan keuntungan yang sedikit.
7. Kemakmuran para pemegang saham yang diukur melalui harga saham di pasar modal sangat mempengaruhi keputusan investasi.
8. Investor institusional merupakan pemilik sementara (transfer owner) sehingga hanya terfokus pada laba sekarang (current earnings).
9. Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan manajerial, terhadap keputusan investasi.
10. Terdapat kesulitan manajer dalam menentukan faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi.

1.3 Batasan Masalah

Dengan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu diadakan batas masalah. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan permasalahan yang ingin diteliti, agar lebih fokus dan mendalami penelitian tersebut. Penelitian ini dibatasi sebagai variabel intervening yaitu kualitas laba, guna untuk pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan dan

kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, ada beberapa rumusan masalah yang penulis angkat yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 ?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh kualitas laba terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan investasi dengan kualitas laba sebagai variabel intervening pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

7. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap keputusan investasi dengan kualitas laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan memberikan bukti yang empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap keputusan investasi dengan kualitas laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh kualitas laba terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan investasi dengan kualitas laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
7. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap keputusan investasi dengan kualitas laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dengan disusunnya penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis. Selain itu juga

menambah kemampuan serta keterampilan berpikir dalam hal penyelesaian masalah sehingga berguna di masa mendatang.

2. Bagi perusahaan dan instansi

Bagi perusahaan penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas labanya.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengambilan keputusan investasi jika memandang dari aspek kualitas laba yang dimiliki perusahaan.